

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Etnobotani (dari “entologi” – kajian mengenai budaya, dan “botani” – kajian mengenai tumbuhan) adalah suatu bidang ilmu yang memepelajari hubungan antara manusia dan tumbuhan. Studi mengenai pengetahuan masyarakat lokal tentang botani disebut etnobotani. Ilmu etnobotani yang berkisar pada pemanfaatan tumbuh-tumbuhan oleh orang-orang disekitarnya, pada aplikasinya mampu meningkatkan daya hidup manusia (Kondangwako, N. Y. 2011)

Kebanyakan masyarakat Indonesia percaya pada obat herbal. Hal itu bisa dilihat dari masih banyaknya tukang jamu keliling atau berbagai produk yang beredar di pasaran, seperti halnya ginseng, lidah buaya, spirulina, propolis atau ginkgo biloba. Maraknya penggunaan obat herbal di Indonesia berhubungan pula dengan kekayaan tumbuhan yang tersimpan di negeri ini. Indonesia tercatat sebagai salah satu negara yang memiliki kekayaan tumbuhan yang melimpah. Di Indonesia hanya terjadi dua kali pergantian musim dalam setahun yaitu musim kemarau dan hujan. Negara-negara yang memiliki iklim tropis pada umumnya dilimpahi alam yang luar biasa. Curah hujan tinggi akan membuat tanah menjadi subur. Flora dan fauna juga sangat beraneka ragam (Juan Dynash, 2013). Hutan tropis yang sangat luas beserta keanekaragaman hayati yang ada didalamnya merupakan sumber daya alam Indonesia yang tak ternilai harganya. Saat ini sekitar 9.600 spesies diketahui berkhasiat obat, namun baru sekitar 200 spesies yang telah dimanfaatkan sebagai bahan baku pada industri obat tradisional dan dari jumlah tersebut baru sekitar 4%

yang dibudidayakan (Elvina herdiani 2012). Indonesia memiliki budaya pengobatan tradisional termasuk penggunaan tumbuhan obat sejak dulu dan dilestarikan secara turun-temurun. dalam pemanfaatan tanaman obat ini setiap daerah memiliki cara yang berbeda-beda (Heriansyah, arief 2009).

Pengobatan tradisioanal merupakan bagian dari sistem budaya masyarakat yang potensi masyarakat yang potensi masyarakatnya sangat besar dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Pemanfaatan obat tradisional untuk pengobatan sendiri (*self care*) cenderung meningkat. Pada tahun 1999 baru mencapai 20,5 %, sementara itu hasil survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) di tahun 2001 angkanya menjadi 31,7% dan 9,8% memilih cara pengobatan tradisional yang menggunakan bahan-bahan dari tumbuhan (*herbal medicine*) lebih maju (Kartikawati, 2004).

Tanaman obat adalah bahan yang berasal dari tanaman yang masih sederhana, murni, belum diolah. tumbuhan obat adalah: Tanaman atau bagian tumbuhan yang digunakan menjadi bahan obat tradisional atau obat herbal, bagian tanaman yang dipakai untuk bahan pemula bahan baku obat. Tanaman atau bagian tanaman yang diekstraksi dan ekstrak tumbuhan tersebut dipakai sebagai obat. Tanaman obat adalah obat tradisional yang terdiri dari tanaman-tanaman yang mempunyai khasiat untuk obat atau dipercaya mempunyai khasiat sebagai obat. Di mana khasiatnya diketahui dari hasil penelitian dan pemakaian oleh masyarakat (Heriansyah, arief 2009). .

Sebagai langkah awal yang sangat membantu untuk mengetahui suatu tumbuhan berkhasiat obat adalah dari pengetahuan masyarakat tradisional secara

turun-menurut (Dharma 2001). Menurut Rifai (1998), kelompok etnik tradisional di Indonesia mempunyai ciri-ciri dan jati dari budaya yang sudah jelas terdefinisi, sehingga diduga kemungkinan besar persepsi dan konsepsi masyarakat terhadap sumber daya nabati di lingkungannya berbeda. Pengobatan dengan menggunakan tanaman obat sudah setua keberadaan manusia itu sendiri. Hubungan antara manusia dan pencariannya terhadap obat dari alam dibuktikan dengan ditemukannya berbagai sumber, mulai dari dokumen tertulis, prasasti dan resep-resep asli tanaman obat-obatan (Savitri, Astrid 2016). Penelitian tentang pengetahuan dan pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat lokal telah banyak dilakukan di Indonesia. Namun, penelitian ini ingin mendapatkan data tumbuhan obat dan cara pemanfaatannya oleh masyarakat Desa Sirnagalih Kecamatan Cipongkor apakah masih dilakukan atau tidak, walaupun upaya kesehatan melalui penggunaan obat tradisional dari tumbuh-tumbuhan ini telah dikenal masyarakat Desa Sirnagalih Kecamatan Cipongkor dari dulu kala hingga saat ini.

Desa Sirnagalih terletak di Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat, provinsi Jawa Barat. Luas total wilayah ini 4,17 Km²/417,403 Ha dan 1.729 KK pada umumnya terdiri dari dataran tinggi dengan kondisi wilayah berbukit-bukit dan dikelilingi pegunungan yang memiliki ketinggian 650-1.200 meter di atas permukaan laut serta keadaan iklim rata-rata minimal 15° celcius dan maksimal 28° celcius. Dari data monografi kecamatan Cipongkor belum tersedia data dan informasi tentang jenis-jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat dan tingkat interaksinya (Profil Kecamatan Cipongkor).

Berdasarkan uraian diatas, Penelitian yang berjudul “Kajian Etnobotani Tanaman Obat oleh Masyarakat Desa Sirnagalih Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat” bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Sirnagalih Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat. Penelitian ini merupakan penelitian payung yang terdiri dari 27 peneliti, setiap peneliti melakukan penelitian di satu desa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Perlu adanya kajian etnobotani tanaman obat oleh masyarakat Desa Sirnagalih Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat.
2. Tidak semua tanaman obat dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Sirnagalih Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat.
3. Perlu adanya identifikasi tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Sirnagalih Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat.
4. Perlu adanya informasi dokumentasi tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Sirnagalih Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis-jenis tumbuhan obat apa saja yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Sirnagalih Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat?.
2. Bagian organ manakah dari tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Sirnagalih Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat?.
3. Bagaiman cara masyarakat Desa Sirnagalih memafaatkan tanaman obat sebagai obat tradisional?
4. Jenis penyakit apa saja yang dapat diobati menggunakan tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Sirnagalih.

D. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Sirnagalih Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat.
2. Obyek penelitian ini adalah semua tanaman obat yang tedapat di desa sirnagalih dan beberapa masyarakat (*responden/ key informant*).
3. Data tanaman obat yang dijadikan penelitian adalah yang digunakan oleh masyarakat setempat.
4. Metode yang dilakukan dalam pengambilan data adalah survei eksploratif dan metode *Participatory Rural Apraisal*.

E. Tujuan Penelitian

Mengkaji pemanfaatan tanaman obat oleh masyarakat Desa Sirnagalih Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat.

1. Mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Desa Sirnagalih sebagai obat.
2. Mengetahui bagian organ tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh Desa Sirnagalih.
3. Mengetahui cara masyarakat Desa Sirnagalih memanfaatkan tanaman obat sebagai obat tradisional.
4. Mendokumentasikan jenis-jenis tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat Desa Sirnagalih.

F. Manfaat penelitian

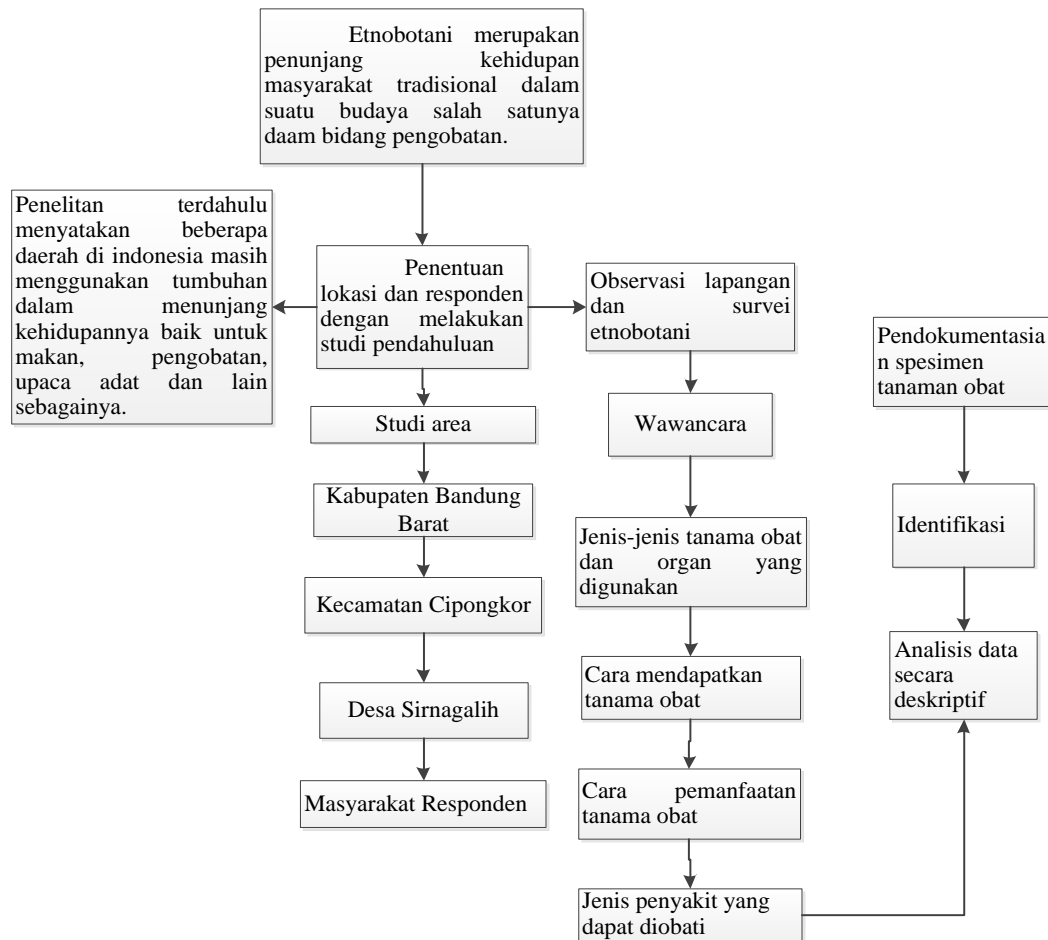
Penelitian ini diharapkan:

1. Memberi informasi dan pengetahuan tentang jenis-jenis tanaman obat yang ada di Desa Sirnagalih Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat.
2. Memberi informasi cara pemanfaatan tanaman obat oleh masyarakat Desa Sirnagalih Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat.
3. Memberi informasi dokumentasi tanaman obat di Desa Sirnagalih Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat.
4. Menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berminat tentang objek penelitian ini yaitu tanaman obat.

G. Kerangka Pemikiran

Etnobotani merupakan suatu alat pendokumentasian pengetahuan masyarakat tradisional awam yang telah menggunakan tumbuhan dalam menunjang kehidupannya baik untuk makan, pengobatan, bahan bangunan, upacara adat dan lain sebagainya. Semua kelompok masyarakat sesuai karakter wilayah memiliki ketergantungan pada berbagai tumbuhan paling tidak untuk sumber pangan. Etnobotani didefinisikan sebagai suatu studi yang menjelaskan hubungan antara manusia dengan tumbuh-tumbuhan yang secara keseluruhan menggambarkan peranan fungsi tumbuhan dalam satu budaya.

Salah satu studi etnobotani adalah dalam hal pengobatan yaitu pemanfaatan tanaman obat oleh masyarakat dari suatu wilayah, masyarakat memanfaatkan tanaman obat untuk kebutuhan sehari-hari dalam mengatasi suatu penyakit yang mereka derita. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah inventarisasi jenis-jenis tanaman obat yang masih dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Sirnaglih Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat.



Gambar 1.1 kerangka pemikiran

H. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan dan memberikan gambaran yang kongkrit mengenai arti yang terkandung dalam judul maka penulis memberikan definisi operasional yang akan dijadikan landasan pokok dalam penelitian ini. Berikut definisi operasional adalah:

1. Kajian Etnobotani adalah Etnobotani (dari "etnologi"-kajian mengenai budaya, dan "botani"- kajian mengenai tumbuhan) adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dan tumbuhan.

2. Tanaman obat pada penelitian ini maksudnya yaitu Jenis-jenis tanaman yang memiliki fungsi dan berkhasiat sebagai obat dan dipergunakan untuk penyembuhan ataupun maupun mencegah berbagai penyakit.

I. Struktur Organisasi Skripsi

1. Bagian Awal
2. Bagian Isi
 - a. Bab I Pendahuluan
 - b. Bab II Kajian Teoritis
 - c. Bab III Metode Penelitian Kualitatif
 - d. Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan
 - e. Bab V Simpulan Dan Saran
3. Bagian Akhir
 - a. Daftar Pustaka
 - b. Lampiran-Lampiran
 - c. CV (Curriculum Vitae)